

**PENGARUH KRITIKAN WAJDI AZIM  
TERHADAP PERSEPSI *FOLLOWERS*-NYA  
TENTANG LARANGAN PACARAN  
MENURUT AL-QUR'AN**

**Skripsi**

Diajukan oleh:

**MARIATUL QIBTIAH**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Nim: 210303031



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2025 M / 1447 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mariatul Qibtiah  
NIM : 210303031  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya menyatakan bahwa keseluruhan isi dalam skripsi penelitian ini adalah hasil karya saya pribadi sebagai penulis, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber lain dan telah dicantumkan referensinya.



# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

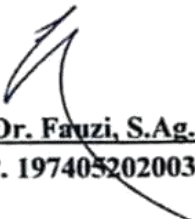
**MARIATUL QIBTIAH**

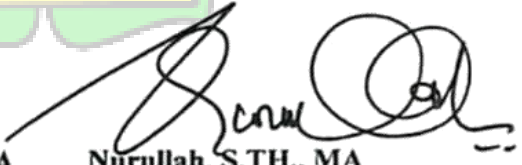
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
NIM: 210303031

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA  
NIP. 197405202003121001

  
Nurullah, S.TH., MA  
NIP. 198104182006042004

## PENGESAHAN SKRIPSI


Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Pada Hari/Tanggal: Selasa, 19 Agustus 2025 M  
25 Shafar 1447 H

di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,


Sekretaris,


  
Prof. Dr. Fauzi, S. Ag., Lc., MA  
NIP. 197405202003121001

  
Nurullah, S.TH., MA  
NIP. 198104182006042004

Penguji I,

Penguji II

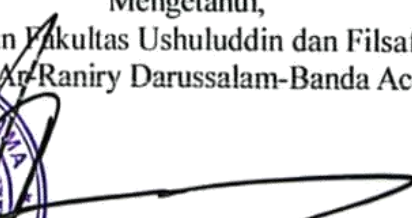
  
Dr. Nurjannah Ismail, M.A  
NIP. 196406071991022001

  
Zainuddin, S.Ag., M.Ag  
NIP. 196712161998031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh



  
Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag  
NIP. 197804222003121001

## ABSTRAK

Nama/Nim : Mariatul Qibtiah  
Judul Skripsi : Pengaruh Kritikan Wajdi Azim terhadap Persepsi *Followers*-nya tentang Larangan Pacaran Menurut Al-Qur'an  
Tebal skripsi : 85 halaman  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Pembimbing I : Prof. Dr. Fauzi, S. Ag., Lc., MA  
Pembimbing II : Nurullah, S.TH., MA

Fenomena pacaran yang semakin marak di kalangan remaja Muslim termasuk santri, menjadi perhatian serius dalam dunia dakwah digital. Salah satu tokoh yang cukup menonjol dalam menyuarakan larangan pacaran secara terbuka adalah Wajdi Azim melalui akun Instagram-nya @wajdi\_azim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat persepsi *followers* Instagram @wajdi\_Azim terhadap larangan pacaran menurut Al-Qur'an dan untuk mengetahui pengaruh kritikan yang disampaikannya terhadap perubahan persepsi dan tindakan *followers*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 68 responden *followers* aktif akun @wajdi\_azim, serta didukung data wawancara sebagai pelengkap. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi dan tindakan *followers* terhadap larangan pacaran tergolong sangat baik, dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebagian besar berada di atas 85%. Selain itu, hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kritikan Wajdi Azim berpengaruh signifikan terhadap persepsi dan tindakan *followers*, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai *R Square* sebesar 0,375, yang berarti kontribusi pengaruh sebesar 37,5%. Angka ini menunjukkan bahwa kritikan Wajdi Azim cukup berperan dalam membentuk persepsi *followers* tentang larangan

pacaran, tapi bukan satu-satunya faktor. Dengan kata lain, kritiknya memang signifikan dan berpengaruh nyata, tetapi masih ada faktor eksternal lain yang lebih dominan di luar penelitian ini. Data ini diperkuat melalui wawancara dengan Wajdi Azim dan dua orang *followers*-nya yang menyatakan bahwa konten kritikan tegas yang disampaikan membentuk kesadaran serta perubahan yang nyata terhadap persepsi dan tindakan *followers*-nya dalam menjauhi pacaran. Penelitian ini mempertegas bahwa dakwah nahi munkar melalui media sosial efektif dalam membentuk pemahaman dan sikap keagamaan generasi muda, khususnya dalam memaknai larangan pacaran sesuai ajaran Islam.

**Kata Kunci:** dakwah digital, kritikan Wajdi Azim, persepsi *followers*, larangan pacaran, QS. Al-Isra' ayat 32.



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Dalam penulisan karya Ilmiah, model transliterasi ini sangat umum digunakan. Berikut dipaparkan bentuk-bentuknya:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

## Catatan:

### 1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a contoh, حدث ditulis *ḥadatha*  
----- (kasrah) = i contoh, قيل ditulis *qīla*  
----- (dhammah) = u contoh, روي ditulis *ruwiya*

### 2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, هريرة contohnya ditulis *Hurayrah*  
(و) (fathah dan waw) = aw, توحى د contohnya ditulis *tawhid*

### 3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a memiliki tanda garis di atas)  
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i terdapat simbol garis di atas)  
(و) (dammah dan waw) = ū, (u terdapat simbol garis di atas)

Misalnya: (معق ول, توفيق, برهان) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

### 4. Ta' Marbutah (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau didapatkannya harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الأولى = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati saat dihadapkan oleh harakat sukun, transliterasinya adalah (h): misalnya: (مناهج الأدلة, دليل الاناية, تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl-'ināyah, Manāhijal-Adillah*.

### 5. Syaddah (tasydid)

Simbol *Syaddah* ditandai dengan ( ّ ) seperti huruf w terbalik. Contoh transliterasi saat ingin menulis kata yang mengandung *syaddah* adalah (إسلامية) yang ditulis *islāmiyyah*.

6. Suatu kata yang terdapat huruf ال transliterasinya menjadi *al*, contohnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.
7. Hamzah (ء)  
Tanda (') berlaku jika dalam suatu kata ditemukan adanya huruf hamzah, misalnya: ملائكة dan tertulis *malā'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Dalam bahasa Arab, jika hamzah di awal kata, maka tidak disimbolkan karena ia bentuknya adalah alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā'*.

### Modifikasi

1. Dalam pedoman transliterasi ini, jika terdapat nama seseorang yang berkebangsaan Indonesia tetap ditulis biasa tanpa transliterasi sebagaimana kata yang tertulis dalam bahasa Indonesia, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Nama-nama lainnya tetap tercantum sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Dalam Ejaan Bahasa Indonesia, nama Negara dan kota tercantum Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

### Singkatan

SWT	: <i>Subhānahu wa ta'āla</i>
Saw.	: <i>Shallallahu 'Alayhi Wasallam</i>
QS.	: Qur'an surah
M.	: Masehi
H	: Hijriyah
hlm.	: Halaman
Terj	: Terjemahan

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kritikan Wajdi Azim terhadap Persepsi *Followers*-nya tentang Larangan Pacaran Menurut Al-Qur’an” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Saw., suri teladan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak sendiri. Banyak doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak yang luar biasa. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Mamak tercinta, ibu Maimunah dan ayah tersayang, pak Ardhin yang tak pernah lelah mendoakan, menyemangati, serta menjadi tempat pulang paling menenangkan dalam setiap langkah perjuangan ini. Di balik setiap halaman skripsi ini, ada peluh dan doa yang mereka titipkan dalam diam. Mereka yang tanpa pamrih berjuang di tengah tantangan hidup, menapaki kerasnya jalan mencari nafkah, menanggung beban dan risiko yang tak ringan demi melihat anaknya berdiri di titik ini. Kasih sayang mereka tak pernah surut, seperti hujan yang sabar membasahi tanah yang gersang, seperti matahari yang terus hadir meski tak pernah diminta. Doa-doa mereka tak pernah lelah dilangitkan, keduanyalah pelita dalam gelap, rumah di tengah badai. Tiada balasan yang cukup untuk semua pengorbanan dan cinta yang telah mereka curahkan, namun semoga secarik karya ini dapat menjadi salah satu bukti bahwa segala jerih payah mereka tidak sia-sia dan semoga kelak keberhasilan ini menjadi lantunan kebahagiaan di hati mereka, serta setiap pencapaian yang lahir dari proses ini menjadi amal jariah yang mengalir dalam ridha dan keberkahan-Nya.

2. Terimakasih penulis ucapkan kepada Kakakku, abang-abangku, dan adikku tersayang, serta kepada keluarga besar Bani Ridwan dan keluarga Nek Aton yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan semangat di setiap proses perjuangan ini.
3. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., M.A selaku dosen penasihat akademik yang telah membimbing dan mendampingi penulis sejak awal penyusunan proposal skripsi hingga proses bimbingan akademik berjalan dengan lancar.
4. Terimakasih kepada pembimbing skripsi penulis, pak Prof. Dr. Fauzi, S. Ag., Lc., MA selaku Pembimbing I dan Ibu Nurullah, S.TH., MA selaku Pembimbing II, atas bimbingan, arahan, serta kesabaran yang luar biasa dalam membantu penulis menyusun karya ini hingga tuntas.
5. Kepada Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan filsafat, pak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. dan Bapak Dr. Maizuddin sebagai Wakil Dekan beserta jajarannya, penulis mengucapkan terima kasih atas fasilitas dan kebijakan yang mendukung proses akademik ini.
6. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberikan arahan dan saran, khususnya saat penulis berada dalam tahap awal penyusunan proposal. Beliau telah menjadi tempat konsultasi yang sangat membantu dalam merumuskan arah penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ustadz Muhajirul Fadhli, Lc., MA selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd sebagai operator prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah turut memfasilitasi kebutuhan akademik penulis selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Penghargaan setinggi-tingginya juga penulis tujukan kepada seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membimbing, mengajar, dan menginspirasi selama masa

- studi. Ilmu, nasihat, dan keteladanan yang diberikan menjadi pondasi penting dalam perjalanan akademik penulis.
8. Kepada sahabat-sahabat terdekatku Aufa, Hesti, Nabila, Rini, Ita, dan Silka. Terimakasih atas persahabatannya, tawa, juga sudah menjadi tempat berbagi cerita, memberikan dukungan, mendoakan dan sering kebersamaian proses ini dengan cara yang unik dan menyenangkan. Ucapan terima kasih penulis juga sampaikan kepada Kak Adis, dan kak Dian yang sering menyemangati dan mendoakan penulis. Teruntuk Melani, sahabatku sejak SD yang dalam kesederhanaannya telah menjadi sumber semangat tersendiri bagi penulis.
  9. Kepada seluruh teman seperjuangan mahasiswa IAT 2021, terimakasih atas kebersamaan, perjuangan, dan saling menguatkan dalam melewati hari-hari perkuliahan hingga tahap akhir ini.
  10. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada bang Wajdi Azim selaku pemilik akun dakwah @wajdi\_Azim yang telah bersedia menjadi narasumber utama dalam penelitian ini, serta kepada *followers*-nya yang telah meluangkan waktu untuk menjadi responden. Partisipasi mereka sangat berkontribusi terhadap kelengkapan data dan keberhasilan penelitian ini.
  11. Terima kasih kepada diriku sendiri, yang telah berjuang sejauh ini. Untuk setiap malam yang dilalui dengan gelisah, setiap pagi yang diawali dengan doa, dan setiap waktu yang dihabiskan untuk belajar meski lelah. Terima kasih karena tidak menyerah ketika rasanya ingin berhenti, karena memilih untuk bertahan meski langkah terasa berat. Saya bangga telah sampai di titik ini, bukan karena sempurna, tetapi karena saya memilih untuk terus melangkah. Semoga langkah ini menjadi jalan kebaikan dan keberkahan, bukan hanya untuk diriku, tetapi juga untuk orang-orang yang saya cintai.

Penulis,  
Mariatul Qibtiah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Hipotesis Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka .....	9
B. Kerangka Teori .....	13
1. Teori Persepsi .....	13
2. Teori Pengaruh Media Sosial .....	20
3. Penafsiran Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 32.....	25
C. Definisi Operasional .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Variabel Penelitian .....	31
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34

1. Observasi .....	34
2. Kuesioner (Angket) .....	34
3. Wawancara .....	35
4. Dokumentasi .....	35
F. Instrumen Penelitian .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	43
1. Analisis Deskriptif .....	44
2. Pengujian Hipotesis .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	46
1. Profil Akun Instagram Wajdi Azim.....	46
2. Karakteristik Responden Kuesioner .....	49
B. Hasil Penelitian Kuesioner .....	52
1. Deskripsi Data Variabel X (Kritikan Wajdi Azim) ..	55
2. Deskripsi Data Variabel Y (Persepsi <i>Followers</i> -nya tentang Larangan Pacaran Menurut Al-Qur'an) .....	57
3. Analisis Pengaruh Kritikan Wajdi Azim terhadap Persepsi <i>Followers</i> -nya tentang Larangan Pacaran Menurut Al-Qur'an .....	61
C. Hasil Penelitian Wawancara .....	64
D. Pembahasan .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Informan .....	35
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Kuesioner.....	37
Tabel 3.3	Sajian Hasil Validasi.....	40
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen.....	41
Tabel 3.5	Kesimpulan Hasil Validasi Instrumen .....	42
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	43
Tabel 4.1	Jenis Kelamin Responden.....	49
Tabel 4.2	Rentang Usia Responden.....	49
Tabel 4.3	Pekerjaan Responden .....	50
Tabel 4.4	Pendidikan Responden .....	50
Tabel 4.5	Asal daerah (Provinsi) Responden .....	51
Tabel 4.6	Interaksi Responden terhadap Akun @wajdi_azim ....	52
Tabel 4.7	Jawaban Responden .....	52
Tabel 4.8	Klasifikasi TCR Sugiyono .....	54
Tabel 4.9	Respon terhadap Indikator Gaya Bahasa Dan Penyampaian .....	55
Tabel 4.10	Respon terhadap Indikator Interaksi <i>Followers</i> .....	55
Tabel 4.11	Respon terhadap Indikator Konteks Penyampaian.....	56
Tabel 4.12	Respon terhadap Indikator Pemahaman terhadap Larangan Pacaran .....	57
Tabel 4.13	Respon pada Indikator Dampak terhadap Tindakan ....	58
Tabel 4.14	Respon terhadap Indikator Sumber Informasi .....	58
Tabel 4.15	Respon terhadap Indikator Keterlibatan dalam Diskusi .....	59
Tabel 4.16	Respon terhadap Indikator Tingkat Kepatuhan.....	59
Tabel 4.17	Respon terhadap Indikator Keyakinan terhadap Larangan Pacaran .....	60
Tabel 4.18	Respon pada Indikator Pengaruh Figur Panutan.....	60
Tabel 4.19	Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.20	Model <i>Summary</i> .....	62
Tabel 4.21	ANOVA.....	63
Tabel 4.22	<i>Coefficients</i> .....	63

Tabel 4.23 Respon Emosional *Followers* terhadap Kritikan Wajdi  
Azim .....78



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Contoh Konten Kontroversial .....	47
Gambar 4.2 Akun Instagram Wajdi Azim.....	48
Gambar 4.3 Ucapan Terimakasih <i>Followers</i> -nya.....	66
Gambar 4.4 Pengakuan Kak L ( <i>Followers</i> -nya) .....	71
Gambar 5.1 Validasi kuesioner .....	103
Gambar 5.2 Wawancara bersama Wajdi Azim.....	104
Gambar 5.3 Wawancara bersama dua <i>followers</i> -nya.....	105
Gambar 5.4 Penyebaran kuesioner <i>online</i> .....	106



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi.....	86
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 3 : Instumen Observasi .....	87
Lampiran 4 : Instrument Kuesioner.....	88
Lampiran 5 : Instrument Wawancara.....	92
Lampiran 6 : Lembar Validasi Ahli .....	93
Lampiran 7 : Dokumentasi.....	103
Lampiran 8 : SK Selesai Penelitian.....	107



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah menyebabkan perubahan signifikan dalam pola konsumsi dan informasi masyarakat. Saat ini, individu dapat dengan mudah dan cepat memperoleh pengetahuan, berita maupun informasi melalui media sosial. Media sosial merupakan alat komunikasi untuk saling berinteraksi atau membagikan konten, seperti konten video, foto, ataupun hanya sekedar tulisan secara virtual. Kehadiran media sosial seperti aplikasi Instagram, telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan masyarakat modern. Berdasarkan pengamatan, Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi juga sebagai media untuk menemukan informasi ataupun berita.<sup>1</sup> Penggunaan media sosial yang semakin meluas tidak hanya berdampak pada cara individu mengakses informasi, tetapi juga pada cara mereka berinteraksi dan berbagi konten.

Aplikasi Instagram tidak hanya digunakan oleh para remaja saja, tetapi juga diakses oleh orang dewasa bahkan lansia. Banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh pengguna akun Instagram. Pengguna dapat memanfaatkan Instagram sebagai media untuk berkomunikasi, berdakwah, berbisnis, berbagi ilmu pengetahuan, dan hal positif lainnya. Contoh dampak positif Instagram dalam pertemanan adalah mereka dapat memiliki banyak teman dari semua kalangan, seluruh daerah bahkan seluruh dunia. Selain itu, mereka juga bisa membagikan dan mendapatkan informasi secara cepat dan mudah dengan hanya melihat akun orang lain, karena para pengguna Instagram lain dengan suka hati memberi

---

<sup>1</sup> Thoriq Dipa Wiranata dan Cahyo Hasanudin, "Pemanfaatan Aplikasi Instagram sebagai Sumber Informasi di Era Teknologi Digital," *Jurnal Dharmabakti Nagri* (2023) 1(2), 2023, hal. 58–64.

informasi.<sup>2</sup> Dengan demikian, pengguna yang mengakses akun tersebut akan memperoleh hal-hal positif.

Selain dimanfaatkan untuk hal-hal positif, Instagram juga dapat disalahgunakan untuk tujuan negatif jika digunakan secara tidak bertanggung jawab. Penggunaan yang berlebihan, dan tidak terkontrol dapat menyebabkan masalah seperti kecanduan, penurunan produktivitas, penyebaran informasi palsu, dan perbandingan sosial yang tidak sehat. Pengguna dapat menyebarkan konten yang berbahaya, melakukan aktivitas yang menyimpang dan dengan percaya diri memposting konten negatif, seperti dua individu yang bukan mahram memperlihatkan kemesraan mereka kepada publik. Dalam hal ini tidak hanya mempengaruhi seorang pengguna saja, melainkan berdampak luas pada banyak orang yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sebagai contoh, ada oknum santri atau mahasiswa dari universitas Islam dan atau oknum lain yang memiliki latar belakang pendidikan Islam, namun mereka tetap pacaran. Berdasarkan data yang saya peroleh, banyak mahasiswa-mahasiswi yang berstatus sebagai alumni atau santri pondok pesantren ternyata menjalin perilaku pacaran, baik itu antara sesama santri pondok pesantren maupun dengan pihak luar pondok pesantren.<sup>3</sup>

Tindakan semacam ini merupakan perilaku yang menyimpang dan dapat menodai keilmuan mereka. Selain berdampak pada diri sendiri, tindakan ini juga dapat berpengaruh terhadap para pengikut mereka di media sosial. Akibat fenomena tersebut, generasi saat ini cenderung mengikuti dan menganggap pacaran sebagai perilaku yang wajar. Bagi mereka, pacaran merupakan salah satu cara untuk berkenalan dengan lawan jenis sebelum menuju jenjang yang lebih serius, yaitu pernikahan.

---

<sup>2</sup> Bimo Mahendra, "Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram," *Jurnal Visi Komunikasi*, 16.01 (2017), hal. 151–60 <[www.frans.co.id](http://www.frans.co.id)>. Hlm 157-158

<sup>3</sup> Fika Ahdina Sari, "Gaya Pacaran Mahasiswa-Mahasiswi Santri Pondok Pesantren di Yogyakarta," *Pendidikan Sosiologi*, 2017. Hlm 3

Mereka yang berpacaran merasa bangga dan tidak malu memamerkan kemesraan di depan publik baik secara virtual maupun nyata. Istilah pacaran pada jaman dahulu menggambarkan hubungan khusus yang sifatnya lebih sakral dan tabu untuk diekspos ke publik, kini menjadi suatu hal yang sifatnya lebih umum, terbuka serta menunjukkan perilaku yang bahkan tidak layak dilakukan.<sup>4</sup> Sangat menyedihkan, karena pacaran tidak diperbolehkan dalam Islam meskipun ada alasan yang mendasarinya. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Isra' ayat 32 berikut ini:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.” (QS.17:32)

Ayat ini menekankan bahwa kita tidak boleh mendekati zina, termasuk melakukan tindakan yang dapat mengarah pada pikiran tentangnya, karena hal tersebut dapat menjebak kita dalam keburukan. Zina dianggap sebagai perbuatan yang sangat tercela dan melampaui batas dalam segala hal, serta merupakan cara yang salah untuk memenuhi kebutuhan biologis.<sup>5</sup>

Berdasarkan tafsiran ayat di atas, pacaran dianggap sebagai pintu menuju zina. Sehingga dapat menyebabkan perilaku yang melanggar norma agama, seperti menatap, membelai, berduaan tanpa ikatan pernikahan yang sah, dan masih banyak lagi.<sup>6</sup> Oleh

---

<sup>4</sup> Tri Sulastri Lestari, “Perubahan Perilaku Pacaran Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sendawar di Kutai Barat,” *e-Journal Sosiatri-Sosiologi*, 3.4 (2015).

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Vol 7, Jakarta : Lentera Hati*, 2005. Hlm 458

<sup>6</sup> Ayu Puspita Sari, Nurniswah, dan Hamdan Effendi, “Pemahaman Terhadap Larangan Mendekati Zina (QS. Al-Isra’ Ayat 32) Pada Mahasiswa PAI yang Berpacaran di UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu,” *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 5.2 (2024), hal. 165–75, doi:10.62159/ghaitsa.v5i2.465.

karena itu, perlu kita sadari bahwa pacaran adalah suatu jalan atau cara yang salah dalam hubungan lawan jenis sebelum menikah, dan perlu juga memberikan edukasi kepada banyak orang agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang dari syariat Islam.

Fenomena pacaran di kalangan generasi muda telah menjadi problematika serius di masyarakat yang membutuhkan perhatian serius. Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan yang luas tentang larangan pacaran sesuai syariat Islam melalui media sosial, khususnya Instagram. Isu pacaran menjadi salah satu isu di antara isu-isu keagamaan lainnya yang mendorong banyak pendakwah untuk memanfaatkan Instagram sebagai media dakwah, khususnya dalam menasihati individu yang berpacaran dan para pengikutnya. Konten dakwah mengenai tema pacaran ini dimasukkan oleh beberapa akun, seperti @felix.siauw, @hawaariyyun, @wajdi\_azim, @basyasman, @risalah.amar, dan @alfatahar\_.

Akun Instagram @wajdi\_Azim merupakan salah satu akun dakwah yang sangat relevan membahas isu pacaran di kalangan oknum santri dan mahasiswa Mesir.<sup>7</sup> Berikut beberapa hal menarik tentang akun Wajdi Azim. Pertama, Wajdi Azim adalah seorang da'i (penyiar agama) yang populer di media sosial, khususnya di Instagram. Kedua, akunya (@wajdi\_azim) memiliki ribuan pengikut, menjadikannya sebagai salah satu suara yang berpengaruh dalam diskusi mengenai isu-isu keagamaan. Ketiga, Wajdi Azim menerapkan metode dakwah "Nahi Munkar" (mencegah atau melarang dari yang munkar) melalui postingannya yang berisikan kritikan dan nasihat dengan kata-kata yang tegas.

Konten yang disajikan oleh Wajdi Azim meliputi kritikan terhadap pacaran dan hubungan tidak sah, penjelasan tentang hukum-hukum Islam, serta nasihat dan motivasi hidup. Ia juga memberikan komentar tentang isu-isu sosial dan politik, serta tafsir

---

<sup>7</sup> Wajdi Azim, "Akun Instagram Dakwah @wajdi\_azim," 2024 <[https://www.instagram.com/wajdi\\_azim?igsh=MWNzOGs0dnRuY3Zndg==](https://www.instagram.com/wajdi_azim?igsh=MWNzOGs0dnRuY3Zndg==)>.

Al-Qur'an dan Hadits. Namun, pendekatan dan konten yang beliau sampaikan tidak lepas dari dampak positif dan negatif. Sebagai contoh dampak positifnya ialah dilihat dari persepsi beberapa *followers* yang menyatakan “Taubat pacaran saya kak, semoga Allah mengampuni saya” ada juga yang menyatakan “Bang, saya sebagai santri merasa malu melihat mereka yang membela hal yang Allah larang”. Selain itu, ada juga seorang ibu dari dua anak menyatakan “saya miris membaca komentar orang-orang yang tidak menerima pacaran itu dilarang dalam Islam. Justru, saya belajar banyak dari postingan Abang untuk mendidik anak-anak saya. Terimakasih, barakallah”.

Di satu sisi, ia berhasil meningkatkan kesadaran agama dan moralitas, menginspirasi perubahan hidup positif, dan membangun komunitas Muslim yang solid. Di sisi lain, kritik yang terlalu tegas dapat menimbulkan perdebatan (konflik) di kalangan individu atau kelompok tertentu, dan beberapa konten mungkin dianggap kontroversial. Sebagai contoh, dampak negatifnya dapat dilihat dari persepsi yang lain, bahwa ada yang meminta mewajarkan atau menormalisasikan pacaran dengan menyatakan “Wajarlah, santri juga manusia bukan malaikat”, ada yang menyatakan “Santri pacaran hanya untuk penyemangat”, dan juga “Santri pacaran tau aturan, dan merasa bosan. Pacaran itu memang salah, tapi manusia tidak ada yang sempurna”. Parahnya ada yang tidak mengetahui larangan pacaran dalam Islam, ia menyatakan “emangnya apa alasan pacaran tidak diperbolehkan?” hingga ada yang memfitnah beliau, ia menyatakan “Orang yang pacaran sebagian santri, kenapa semua santri?”. Padahal jelas setiap postingan @wajdi\_Azim mengatakan “oknum” yang berarti untuk sebahagian orang, atau dengan kata “santri yang pacaran” berarti tidak semua santri. Kritik terhadap cara penyampaian yang dianggap terlalu tegas bahkan dianggap kasar, dan tuduhan penyebaran kebencian serta intoleransi juga menjadi bagian dari kontroversi yang mengelilingi beliau.

Berdasarkan observasi awal melalui tanggapan responden dengan menjawab kuesioner yang disebar, peneliti menemukan bahwa 63,6% dari 22 responden dapat mengambil pembelajaran dari konten yang disampaikan oleh @wajdi\_Azim mengenai pacaran, dan 86% responden mampu menjelaskan pelarangan pacaran dalam Islam setelah mengakses konten dakwah tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh konten dakwah @wajdi\_Azim terhadap persepsi dan tindakan pengikutnya terkait pacaran. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi dampak sosial akun tersebut, yang berguna bagi kalangan akademisi dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemahaman agama. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan tujuan memberikan rekomendasi strategi dakwah yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan sesuai dengan syariat Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat persepsi *followers* Instagram @wajdi\_Azim terhadap larangan pacaran menurut Al-Qur'an?
2. Adakah pengaruh kritikan @wajdi\_Azim terhadap persepsi dan tindakan *followers* Instagramnya tentang larangan pacaran menurut Al-Qur'an?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis tingkat persepsi *followers* Instagram @wajdi\_Azim terhadap larangan pacaran menurut Al-Qur'an.

2. Untuk mengetahui pengaruh kritikan @wajdi\_Azim terhadap persepsi dan tindakan *followers* Instagramnya tentang larangan pacaran menurut Al-Qur'an.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam menjelaskan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an, seperti QS. al-Isra' ayat 32, dipahami dan diterima oleh masyarakat melalui media dakwah digital sehingga Islam tidak hanya dikenal dengan shalatnya, zakat, haji, dan sebagainya saja, tetapi Islam juga mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk pergaulan remaja.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendakwah, khususnya di media sosial agar lebih bijak dan strategis dalam menyampaikan kritikan berbasis Al-Qur'an secara lebih efektif dan kontekstual, serta membantu pengikut untuk memahami dan menginternalisasi pesan-pesan moral Al-Qur'an melalui pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah pernyataan yang diajukan sebagai dugaan awal yang dapat diuji melalui penelitian. Hipotesis berfungsi untuk memberikan arah dalam penelitian dan membantu peneliti menentukan jenis data yang harus dikumpulkan serta metode analisis yang akan digunakan. Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat pengaruh kritikan Wajdi Azim terhadap persepsi dan tindakan *followers*-nya tentang larangan pacaran menurut Al-Qur'an.

2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ): Tidak terdapat pengaruh kritikan Wajdi Azim terhadap persepsi dan tindakan *followers*-nya tentang larangan pacaran menurut Al-Qur'an.

